

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DAN RIWAYAT KELUARGA MENDERITA DM DENGAN KEJADIAN DM TIPE 2 PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANOTANA WERU KOTA MANADO

Submission date: 11-Sep-2019 11:16AM (UTC+0700) *by Windy Wariki 21*

Submission ID: 1170631857

File name: tara_status_sosial_ekonomi_dan_riwayat_keluarga_menderita_DM.pdf (390.47K)

Word count: 3225

Character count: 18173

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DAN RIWAYAT KELUARGA MENDERITA DM DENGAN KEJADIAN DM TIPE 2 PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANOTANA WERU KOTA MANADO

Diana N. Kawalod*, Grace D. Kandou*, Windy Wariki**

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

** Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Diabetes mellitus menjadi penyebab kematian terbesar ke empat di dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) jumlah penderita diabetes mellitus meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2014. Diabetes mellitus merupakan salah satu dari sepuluh penyakit menonjol di Puskesmas Ranotana Weru yang menempati urutan ke delapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi dan riwayat keluarga menderita DM dengan kejadian DM Tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Jenis penelitian adalah bersifat survei analitik dengan desain cross-sectional study yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Sampel diambil secara consecutive sampling dengan jumlah sampel 85 responden. Metode wawancara dengan kuesioner dan data yang diperoleh dari rekam medik adalah instrument pengumpulan data. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square (CI= 95% dan $\alpha = 0,05\%$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan (p value= 0,002, OR= 0,216) dan riwayat keluarga menderita DM (p value= 0,000, OR=6,874) dengan kejadian DM Tipe 2. Tingkat pendidikan (p value = 0,224) dan status pekerjaan (p value = 0,624) tidak berhubungan dengan kejadian DM tipe 2. Terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dan riwayat keluarga menderita DM dengan kejadian DM tipe 2 dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan kejadian DM tipe 2.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan, Riwayat Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Diabetes Mellitus Tipe 2

ABSTRACT

Diabetes mellitus became the fourth largest cause of death in the world. Based on data from World Health Organization (WHO) the number of patients with diabetes mellitus risen to 422 million in 2014. Diabetes mellitus is one of the ten diseases in Puskesmas Ranotana Weru which ranked eighth. This study aimed to analyze the relationship between socioeconomic status and family history of diabetes mellitus with the incidence of diabetes mellitus type 2 among patients at the Puskesmas Ranotana Weru Manado. This was an analytic survey with cross-sectional study that was conducted in July-August 2016. The population were all patients who visited the Puskesmas Ranotana Weru Manado. Samples were taken by consecutive sampling with a sample of 85 respondents. Interview with questionnaire and data obtained from medical records were data collection instruments. Data analysis were univariate and bivariate analysis using chi square test (CI = 95% and $\alpha = 0.05\%$). Results showed that there were relationship between income level (p value = 0.002, OR = 0.216), family history of diabetes mellitus (p value = 0.000, OR = 6.874). Education level (p value = 0.224) and employment status (p value = 0.624) have no relationship with the incidence of type 2 diabetes mellitus. There were relationship between the level of income and family history of diabetes mellitus with the incidence of type 2 diabetes mellitus and there were no relationship between the level of education and employment status with the incidence of type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Education, Income, Employment, Family History, Socio-Economic Status, Type 2 Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Gambaran pola penyakit penyebab kematian di Indonesia telah menunjukkan perubahan dari sebelumnya penyakit infeksi menjadi penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif ini adalah diabetes mellitus yang merupakan penyakit kronik dan banyak ditemukan di berbagai Negara. Kasus diabetes mellitus ini angkanya terus meningkat. Perkembangan ekonomi mengarah kepada perubahan gaya hidup dan berkurangnya aktifitas fisik dan peningkatan obesitas. Akibatnya penyakit diabetes mellitus menjadi penyakit masyarakat umum dan menjadi beban kesehatan masyarakat, meluas dan menyebabkan banyak kematian (Bustan, 2007).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) jumlah penderita diabetes mellitus meningkat menjadi 422 juta pada tahun 2014. Prevalensi diabetes mellitus antara orang dewasa di atas usia 18 tahun meningkat dari 4,7% pada tahun 1980 menjadi 8,5% ditahun 2014 (WHO, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penderita diabetes mellitus yang berumur 20-79 tahun terbanyak yaitu menempati urutan ke 7 tujuh dunia dengan jumlah penderita 8,5 juta jiwa (IDF, 2013). Di Indonesia, diabetes mellitus menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebanyak

1,1% menjadi 2,4% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang didapatkan di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, diabetes mellitus merupakan kasus ke dua terbanyak yang ada di Sulawesi Utara, paling banyak menderita diabetes mellitus dengan jumlah 1037 kasus terjadi di Kota Manado (DinKes Prov. Sulut, 2015). Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, sebanyak 309 kasus diabetes mellitus sepanjang tahun 2015 dan termasuk dalam sepuluh penyakit menonjol di Puskesmas Ranotana Weru yang menempati urutan kedelapan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2016. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pasien yang berkunjung di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado pada bulan Mei sampai dengan Juli 2016 yang berjumlah 5263 pasien. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Estimasi Proporsi dari Lameshow dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 pasien. Cara pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*.

Data primer, yang terdiri dari tingkat umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan diperoleh

melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medik. Uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat, yaitu uji chi-square (χ^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik responden berdasarkan, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, kelompok pasien dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	28,2
Perempuan	61	71,8
Umur		
40-45 Tahun	15	17,6
46-50 Tahun	9	10,6
51-55 Tahun	8	9,4
56-60 Tahun	19	22,4
>60 tahun	34	40,0
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD/MI	2	2,4
Tamat SD/MI	19	22,4
Tamat SMP/MTS	24	28,2
Tamat SMA/MA	28	32,9
Tamat D1-D3/PT	12	14,1
Kelompok Pasien		
DM Tipe 2	41	48,2

Tidak DM	44	51,8
----------	----	------

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada karakteristik jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebanyak 24 responden (28,2%) berjenis kelamin laki-laki dan 61 responden (71,8%) berjenis kelamin perempuan. Pada kategori umur menunjukkan bahwa karakteristik umur yang dikategorikan menjadi 40-45 tahun yaitu sebanyak 15 responden (17,6%), 46-50 tahun sebanyak 9 responden (10,6%), 51-55 tahun sebanyak 8 responden (9,4%), 56-60 tahun sebanyak 19 responden (22,4%), >60 tahun sebanyak 34 responden (40,0%). Pada karakteristik pendidikan terakhir diketahui bahwa responden terbanyak tamat SMA/MA yakni sebanyak 28 responden (32,9%) dan responden yang tidak tamat SD/MI berjumlah paling sedikit yakni sebanyak 2 responden (2,4%). Selanjutnya pada karakteristik kelompok pasien dapat dilihat bahwa sebanyak 44 responden (51,8%) yang tidak menderita penyakit diabetes mellitus, dan responden yang menderita diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 41 responden (48,2%).

Tabel 2. Hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan status pekerjaan pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

Status Sosial Ekonomi	DM Tipe 2		Tidak DM		Total		p-Value	OR(CI 95%)
	n	%	n	%	N	%		
Tingkat Pendidikan								
Rendah (Tamat SD dan SMP)	20	23,5	25	29,4	45	52,9	0,224	
Tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi)	24	28,2	16	18,8	40	47,1		
Total	44	51,8	41	48,2	85	100		
Tingkat Pendapatan								
<UMR Rp. 2.400.000	12	14,1	26	30,6	38	44,7	0,002	0,216 (0,086- 0,542)
≥UMR Rp. 2.400.000	32	37,6	15	17,6	47	55,3		
Total	41	48,2	44	51,8	85	100		
Status Pekerjaan								
Tidak Bekerja	29	34,1	30	35,3	59	69,4	0,624	
Bekerja	15	17,6	11	12,9	26	30,6		
Total	41	48,2	44	51,8	85	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) lebih banyak menderita DM tipe 2 yaitu sebanyak 24 responden (28,2%) dan yang tidak menderita DM pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 16 responden (18,8%), dibandingkan dengan yang tingkat pendidikan rendah (Tamat SD dan SMP) yang menderita DM tipe 2 yakni sebanyak 20 responden (23,5%) dan yang tidak menderita DM pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 25 responden (29,4%). Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,224 yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat Pasien di Puskesmas Ranotana

Weru Kota Manado pendidikan dengan kejadian DM tipe 2 pada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Budiarto (2003) dimana tingkat pendidikan tidak secara langsung berhubungan dengan penyakit, tetapi lebih banyak berkaitan dengan jenis pekerjaan dan penghasilan. Pendidikan tidak secara signifikan meningkatkan kontrol glikemik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edriani (2012) di Kelurahan Depok Jaya, Depok, Jawa Barat, yang menghasilkan *p value* = 0,068. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan diabetes mellitus tipe 2. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Mongisidi (2013) di Kota Manado menunjukkan tidak terdapat

hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 (p value = 0,914). Pengetahuan seseorang sangat berkaitan dengan pendidikan yang telah dicapai, dimana pada orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan mengenai kesehatan tentu tidak terlalu mendalam.

Pada tingkat pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan <UMP yang menderita DM tipe 2 sebanyak 12 responden (14,1%) dan yang tidak menderita DM sebanyak 26 responden (30,6%),⁴ sedangkan tingkat pendapatan \geq UMR yang menderita DM tipe 2 sebanyak 32 responden (37,6%) dan yang tidak menderita DM sebanyak 15 responden (17,6%). Nilai p value yang diperoleh dari hasil uji statistik adalah p value = 0,002 yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan kejadian DM tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan kejadian DM tipe 2. Responden dengan pendapatan <UMR memiliki risiko 0,216 kali menderita DM dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan \geq UMR. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang dari UMR. Tingkat pendapatan yang rendah akan sulit untuk memenuhi zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dan akan cenderung mengonsumsi

makanan apa saja yang tersedia. Hasil yang sama juga di peroleh dari penelitian yang dilakukan Mongisidi (2013) di Poliklinik Interna BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dalam hasil penelitian tersebut ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendapatan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2, dengan p value = 0,028. Sesuai dengan hasil yang diperoleh Mongisidi mengatakan bahwa orang yang memiliki pendapatan di atas nilai UMR beresiko 1,440 kali lebih besar terkena diabetes mellitus tipe 2 dibandingkan orang yang memiliki pendapatan dibawah nilai UMR. Tingkat pendapatan seseorang sangat mempengaruhi terjadinya penyakit diabetes mellitus.

Pada status pekerjaan bisa dilihat bahwa status pekerjaan yang tidak bekerja lebih banyak menderita DM tipe 2 dengan responden sebanyak 29 responden (34,1%) dan yang tidak menderita DM sebanyak 30 responden (35,3%), sedangkan responden dengan status pekerjaan bekerja yang menderita DM tipe 2 sebanyak 15 responden (17,6%) dan yang tidak menderita DM sebanyak 11 responden (12,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian DM tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, dengan p value = 0,624. Hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak

berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Dalam penelitian ini responden DM lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan dengan yang bekerja. Pada responden yang tidak bekerja lebih banyak didapati responden yang tidak menderita DM, dan pada responden yang bekerja lebih banyak menderita DM. Pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat aktifitas fisiknya dan jenis pekerjaan erat kaitannya dengan kejadian DM. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fitriyani (2012) di Puskesmas Kecamatan Citangkil

dan Puskesmas Kecamatan Pulo Merak Kota Cilegon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan diabetes mellitus tipe 2, dengan $p\text{ value} = 0,399$. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Kusuma & Hidayati (2013) di Persada Salatiga, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 dengan $P\text{ value} = 0,000$. Orang yang tidak bekerja memiliki gaya hidup yang kurang aktif dan ternyata orang yang tidak bekerja mengalami kekurangan aktivitas fisik.

Tabel 3. Hubungan antara riwayat keluarga menderita DM dengan kejadian DM tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru.

Riwayat Keluarga	Diabetes Mellitus Tipe 2				Total	p value	OR (CI 95%)
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Ada riwayat keluarga	29	34,1	9	10,6	38	44,7	6,874 (2,613-18,082)
Tidak ada riwayat keluarga	15	17,6	32	37,6	47	55,3	
Total	44	51,8	41	48,2	97	100	

Data yang diperoleh dari tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki riwayat keluarga menderita DM dan yang menderita DM tipe 2 sebanyak 29 responden (34,1%) dibanding dengan yang tidak menderita DM sebanyak 9 responden (10,6%) dmen miliki riwayat

keluarga. Sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga menderita DM dan menderita DM tipe 2 sebanyak 15 responden (17,6%) dan yang tidak menderita DM sebanyak 32 responden (37,6%). Dari hasil uji statistik *chi-square* dipeoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti

terdapat hubungan antara riwayat keluarga menderit DM dengan kejadian DM tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga menderit DM dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2, Responden yang memiliki riwayat keluarga menderit DM beresiko 6,874 kali lebih besar dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga menderit DM. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang memiliki riwayat keluarga menderit DM sebagian besar berasal dari Ibu kandung dengan jumlah 23 responden (27,1%). Orang yang memiliki salah satu atau lebih anggota keluarga baik orang tua, saudara, atau anak yang menderit diabetes, memiliki kemungkinan 2 sampai 6 kali lebih besar untuk menderit diabetes dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki anggota keluarga yang menderit diabetes (CDC, 2011). Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati & Setyorogo (2012) terdapat hubungan antara riwayat keluarga menderit DM dengan kejadian DM tipe 2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa orang yang memiliki riwayat keluarga menderit DM berpeluang 4,19 kali lebih besar untuk terkena DM dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat keluarga menderit DM. Penelitian lainnya yang dilakukan Edriani

(2012) di Kelurahan Depok Jaya, Depok, Jawa Barat dalam penelitian tersebut membahas tentang hubungan riwayat keluarga menderit DM dengan kejadian DM tipe 2 dan memperoleh hasil uji chi-square dengan P value = 0,005, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat keluarga menderit DM dengan kejadian diabetes mellitus.

Anggota keluarga penderit DM memiliki kemungkinan lebih besar terserang Penyakit diabetes mellitus dibandingkan dengan anggota keluarga yang tidak menderit diabetes mellitus. Namun demikian adanya penyakit dengan garis keturunan yang jelas hanya merupakan suatu tingkat risiko pada keluarga yang dipengaruhi oleh kebiasaan hidup, status sosial keluarga dan lingkungan hidup (Noor, 2008). Oleh karena itu, pencegahan diabetes mellitus bagi yang berisiko dapat dilakukan dengan membiasakan hidup sehat dan berolahraga secara teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran responden yang menderit penyakit diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru berjumlah 41 responden (48,2 %) dan responden yang tidak menderit penyakit

diabetes mellitus tipe 2 berjumlah 44 responden (51,8%).

2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.
3. Ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada pasien di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.
4. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.
5. Ada hubungan antara riwayat keluarga menderita DM dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Bagi seluruh tenaga kesehatan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang penyakit diabetes mellitus dan lebih sering aktif dalam mengundang masyarakat untuk memeriksakan kadar gula darah agar mereka dapat mengontrol kesehatan

mereka. Juga mengadakan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk aktif beraktivitas fisik seperti mengadakan senam sehat.

2. Bagi Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru maupun pasien yang dari luar wilayah kerja Puskesmas untuk dapat lebih memperhatikan gaya hidup dalam hal ini pola makan yaitu dengan makan makanan yang baik dan sehat seperti memperbanyak konsumsi sayur dan buah, dan juga sering melakukan aktifitas fisik secara tepat dan teratur seperti halnya dengan rajin berolahraga, agar dapat mengurangi atau menghindari faktor risiko kejadian diabetes mellitus.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian tentang faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan penyakit diabetes mellitus seperti berat badan berlebihan, umur, jenis kelamin, kurangnya aktifitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, N, M. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, E. 2003. *Pengantar Epidemiologi*, Jakarta: EGC
- CDC. 2011. *Family History as a Tool for Detecting Children at*

- Risk for Diabetes And Cardiovascular Disease*, (Online) (http://www.cdc.gov/ncbddd/pediatricgenetics/genetics_workshop/detecting.html). Diakses 10 Juni 2016)
- Dinkes Provinsi. 2015. Surveilans Terpadu Prnyakit Tidak Menular Berbasis Puskesmas (Kasus). Manado: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
- Diabetes UK. 2010. *Diabetes in the UK: Key Statistic on Diabetes*
- Edriani, A. 2012. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi & Faktor Yang Tidak dan Bisa Dimodifikasi Terhadap Diabetes Mellitus Pada Lansia dan Prelansia Kelurahan Depok Jaya, Depok, Jawa Barat*. Skripsi pada Universitas Indonesia (online) <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20308944-SpdfAmelia%20Edriani.pdf> diakses pada 20 Agustus 2016
- Fitriyani, 2012. *Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Citangkil dan Puskesmas Kecamatan Pulo Merak Kota Cilegon*. Skripsi pada Universitas Indonesia (online) <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318875-S-PDF-Fitriyani.pdf> diakses pada 24 Agustus 2016-08-26
- Internatinal Diabetes Federation. 2013. IDF Diabetes Atlas Sixth Edition
- Kusuma & Hidayati, 2013. Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes mellitus Tipe 2 di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, Volume 1, Nomor 2, November 2013. (online) <http://jurna.lunimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/1105/1155> diakses pada 24 Agustus 2016
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*, Jakarta: Kemenkes RI
- Mongisidi, G. 2013. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Interna BLU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. (Online) <http://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal-Gabby-Mongisidi.pdf> diakses pada 21 Agustus 2016
- Noor, N. 2008. *Epidemiologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Trisnawati, S, & Setyorogo, S. 2012. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Cenngkareng Jakarta Barat*. *Junal Ilmiah Kesehatan*,

Volume 5, Nomor 1, Januari
2013. (Online)

http://p3m.thamrin.ac.id/upload/artikel%202.%20vol%205%20no%201_shara.pdf diakses
pada 5 September 2016

WHO, 2016. *Diabetes Mellitus*.
(Online)

www.who.int/mediacentre/factsheets/fs104/en/ diakses pada 9 juni
2016

HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DAN RIWAYAT KELUARGA MENDERITA DM DENGAN KEJADIAN DM TIPE 2 PADA PASIEN DI PUSKESMAS RANOTANA WERU KOTA MANADO

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	9%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	medkesfkm.unsrat.ac.id Internet Source	5%
2	ejournalhealth.com Internet Source	5%
3	fkm.unsrat.ac.id Internet Source	4%
4	www.scribd.com Internet Source	4%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	Fatma Nuraisyah. "Faktor Risiko Diabetes Mellitus Tipe 2", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	1%

8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	pt.scribd.com Internet Source	1%
10	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
11	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1%
12	es.scribd.com Internet Source	<1%
13	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	<1%
14	balimedikajurnal.com Internet Source	<1%
15	Santi Herlina, Seven Sitorus. "Determinan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2018 Publication	<1%
16	www.academia.edu Internet Source	<1%
17	Psiari Kusuma Wardani. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perdarahan Pasca Persalinan", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	<1%

18

jurnal.poltekkesbanten.ac.id

Internet Source

<1%

19

Alya Bakti Destiani, Fransisca Chondro.
"Hubungan kadar hemoglobin A1c dengan kualitas tidur pada pasien diabetes mellitus tipe-2", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2018

Publication

<1%

20

anzdoc.com

Internet Source

<1%

21

Nur Isnaini, Ratnasari Ratnasari. "Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off